

Analisis gaya belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di masa pandemi covid-19 pada peserta didik kelas V SD

I R Rahayu^{1*}, P Rintayati², and F P Adi²

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

² Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*ismirizki@student.uns.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze student learning styles in science subjects during the covid-19 pandemic in grade 5 students at SDN Tunggulsari 1. This research is a qualitative descriptive study with a case study approach. Data collection techniques used interviews, observations, questionnaires, and document studies. This research was conducted using questionnaires distributed to students, observations to observe student activities, interviews with teachers, and documentation to support the research. The data validity test technique uses technical triangulation and time triangulation. Data analysis using Miles and Huberman which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that visual learning style activities, namely students were more likely to use the sense of sight. Auditory learning style activities, namely students are more likely to use the sense of hearing. Kinesthetic learning style activities, namely students are more likely to learn by moving and touching. Visual learning style has a percentage of 54.5%, kinesthetic learning style has a percentage of 36.4%, and auditory learning style has a percentage of 9.1%. The most dominant learning style for fifth graders at SD Negeri Tunggulsari 1 is the visual learning style.*

Keywords: *learning styles, science, covid-19, elementary school*

1. Pendahuluan

Covid-19 atau *coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* menjadi pandemi yang menginfeksi berbagai negara termasuk Indonesia, virus tersebut menyerang bagian pernapasan dan dapat menularkan kepada manusia lain [1]. Dunia pendidikan tidak luput dari dampak *covid-19* [2]. Salah satu dampaknya yaitu dimana kegiatan belajar mengajar berubah dari yang sebelumnya selalu dilakukan tatap muka diubah menjadi tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka dilakukan dengan bertemunya guru dan siswa di waktu dan tempat yang sama secara langsung atau *face-to-face* [3]. Dampak dari *covid-19* menyebabkan pembelajaran *face-to-face* harus disiasati dengan strategi baru untuk menghindari penularan virus dan tujuan pembelajaran tetap tercapai [4]. Meskipun secara perlahan telah dilaksanakan secara tatap muka, namun tetap tidak dapat dilaksanakan sama seperti saat kondisi sebelum pandemi. Pelaksanaannya dilakukan dengan waktu yang terbatas serta harus dengan protokol kesehatan yang ketat. Gaya belajar setiap siswa pasti berbeda satu dengan yang lain, sehingga tenaga pendidik harus paham dalam memberikan pembelajaran yang sesuai [5].

Karakteristik yang dimiliki setiap siswa sangat berbeda. Hal tersebut mempengaruhi gaya belajar masing-masing siswa. Setiap anak tidak akan memiliki karakteristik dan kemampuan berpikir termasuk menyerap, mengolah, serta menyampaikan informasi yang sama [6]. Karakteristik belajar

yang berhubungan dengan kegiatan menyerap, mengolah, serta mengembangkan cara belajar dan daya pikir disebut sebagai gaya belajar peserta didik [7]. Gaya belajar merupakan metode konsisten yang digunakan oleh siswa dalam hal menerima informasi, metode, mengingat, berfikir serta menyelesaikan soal [8]. Bagi siswa, pemilihan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sangat penting dalam kegiatan pembelajaran sebagai cara beradaptasi dalam suatu strategi belajar [9]. Gaya belajar setiap individu pasti berbeda. Jika metode penyampaian gaya belajar tertentu yang digunakan kepada peserta didik dapat diterima, maka peserta dapat belajar dengan baik [10]. Gaya belajar menjadi penting karena mendorong guru untuk menciptakan keefektifan dalam menyampaikan pembelajaran. Keberagaman ketika menyampaikan paparan atau kegiatan yang selaras dengan gaya belajar siswa menjadikan proses belajar lebih efektif. Pelajaran yang disampaikan akan lebih cepat dipahami oleh siswa karena selaras dengan cara mereka menangkap informasi [11].

Siswa sebagai salah satu faktor dalam pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik yang berbeda-beda tersebut perlu dioptimalkan secara penuh dan lebih diperhatikan lagi oleh guru maupun siswa sendiri [12]. Berdasarkan observasi pendahuluan terlihat berbagai macam aktivitas peserta didik yang menggambarkan ciri-ciri berbagai gaya belajar. Terdapat peserta didik yang belajar lebih fokus apabila dengan melihat, terlihat dari aktivitas peserta didik yang cenderung melihat ekspresi guru dan teks yang dibaca. Peserta didik dengan kecenderungan menggunakan indera penglihatan dalam menangkap informasi termasuk ke dalam gaya belajar visual. Selain itu, terdapat peserta didik yang cenderung menggunakan indera pendengaran dalam belajar. Peserta didik ini termasuk ke dalam gaya belajar auditori, Hal tersebut terlihat dari aktivitas peserta didik apabila diberikan penjelasan oleh guru kemudian terdapat suara bising dari luar, peserta didik akan terganggu fokusnya. Terdapat peserta didik yang menyukai belajar dengan praktik secara langsung yang tergolong ke dalam gaya belajar kinestetik. Hal tersebut memperlihatkan bahwa meskipun peserta didik berada pada kelas yang sama bahkan situasi yang sama, peserta didik tetap memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung, melakukan pengenalan, serta menemukan hubungan dari berbagai informasi [13]. Pembelajaran IPA yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas mengakibatkan kurangnya pemantauan belajar kepada peserta didik baik di kelas maupun di rumah. Terdapat pula keterbatasan interaksi baik peserta didik dengan guru maupun antar peserta didik satu dengan yang lain. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak dapat memfasilitasi keseluruhan gaya belajar yang dimiliki peserta didik membuat peserta didik yang tidak terfasilitasi selama kegiatan pembelajaran IPA kurang maksimal dalam menangkap materi pelajaran. Keterbatasan waktu pembelajaran di kelas mengakibatkan lebih sedikit pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik sehingga pengalaman belajar kurang maksimal. Dengan keterbatasan waktu selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas seharusnya peserta didik tetap dapat belajar dengan cara optimal menggunakan gaya belajarnya masing-masing.

Dalam rangka meningkatkan keefektifan pembelajaran agar tercapai tujuan belajar perlu adanya identifikasi terhadap gaya belajar setiap peserta didik. Adanya identifikasi gaya belajar akan membuat guru mengetahui secara pasti gaya belajar masing-masing peserta didik sehingga dapat diadakan pembelajaran IPA yang memfasilitasi semua gaya belajar meskipun dalam keterbatasan selama pembelajaran tatap muka terbatas sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Selain itu, dengan dipahaminya gaya belajar oleh masing-masing peserta didik diharapkan peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya yang efektif sehingga dapat mengatasi kendala-kendala yang dialami. Berdasarkan penjabaran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa kelas V SD Negeri Tunggulsari 1 dalam mata pelajaran IPA di masa pandemi.

Ilfa Irawati, Nasruddin, dan Mohammad Liwa Ilhamdi (2021) pernah melakukan penelitian terkait gaya belajar dalam pembelajaran IPA yang diberi judul “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA” Penelitian tersebut menyatakan bahwa peserta didik kelas IV cenderung memiliki gaya belajar visual. Peserta didik berjumlah 33 anak memiliki gaya belajar visual dengan persentase 47,14%. Peserta didik berjumlah 19 anak memiliki gaya belajar kinestetik dengan persentase 27,14%. Peserta didik berjumlah 18 anak memiliki gaya belajar auditori dengan persentase 25,72%.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Tunggulsari 1 Kota Surakarta. Subjek penelitian adalah guru kelas 5 dan 11 peserta didik di kelas 5. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan pendekatan yang memerlukan kekuatan *issue* dalam lingkup masalah penelitian [14]. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, serta studi dokumen. Langkah awal penelitian dimulai dengan melakukan observasi mengenai aktivitas peserta didik yang mencerminkan tingkah laku gaya belajar yang dimilikinya. Selanjutnya, dilakukan wawancara dengan guru untuk mendapatkan data mengenai aktivitas peserta didik berdasarkan gaya belajar. Kemudian, siswa diberi angket gaya belajar untuk menguatkan data kecenderungan gaya belajar berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi ditriangulasikan sehingga data yang didapatkan valid, kemudian dianalisis, dilakukan pembahasan, dan ditarik kesimpulan.

Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi adalah pengecekan keabsahan data dari berbagai sudut pandang terhadap hal yang dilakukan oleh peneliti. Proses triangulasi dilakukan dengan mengurangi sebanyak mungkin makna yang ganda serta tidak jelas saat mengumpulkan dan menganalisis data [15]. Triangulasi teknik merupakan proses pengujian validitas data dengan menggunakan teknik berbeda dari sumber sama. Data yang diuji validitasnya menggunakan triangulasi teknik adalah data gaya belajar yang berasal dari observasi, wawancara, dan angket. Dalam rangka pengujian kredibilitas data ini salah satunya menggunakan triangulasi waktu. Triangulasi waktu merupakan proses pengujian validitas data dengan menggunakan teknik yang sama dengan waktu yang berbeda. Data yang diuji validitasnya menggunakan triangulasi waktu adalah data gaya belajar yang berasal dari kegiatan observasi yang dilakukan beberapa kali hingga data yang didapatkan jenuh. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Miles and Huberman* yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu individu dengan individu yang lain. Karakteristik peserta didik yang berbeda mempengaruhi gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing individu berbeda-beda pula. Pembelajaran IPA harus dilakukan proses sains, menghasilkan produk sains melalui pelaksanaan percobaan atau eksperimen sehingga terbentuk sikap ilmiah [16]. Pembelajaran IPA harus dilakukan dengan mendekati peserta didik dengan alam sekitar bukan hanya memberikan teori yang dihafalkan atau dibaca. Diperlukan metode yang dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik yang menarik rasa ingin tahunya [17]. Metode pembelajaran yang kurang sesuai mengakibatkan peserta didik kurang antusias dalam belajar [18]. Guru yang hanya menerapkan satu metode belajar untuk semua peserta didik tidak dapat memfasilitasi keseluruhan gaya belajar masing-masing individu. Oleh karena itu, menguasai metode sangat penting bagi guru [19].

Gaya belajar peserta didik yang berbeda memerlukan metode pembelajaran yang berbeda pula. Guru kelas 5 SD Negeri Tunggulsari 1 di tengah keterbatasan pelaksanaan pembelajaran IPA di masa pandemi telah menerapkan metode pembelajaran yang memfasilitasi gaya belajar auditori, seperti menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru memfasilitasi gaya belajar visual dan kinestetik dengan menerapkan metode praktikum yang dilaksanakan secara klasikal di depan kelas dengan tetap memperhatikan proses. Dalam upaya memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, guru harus mengadakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik [20].

Tipe gaya belajar visual memiliki aktivitas belajar yang cenderung menggunakan indera penglihatan dalam memahami materi IPA. Peserta didik visual akan lebih mudah mengingat hal yang dilihat seperti warna, potret, hubungan ruang, sketsa, dan gambar [21]. Peserta didik visual memiliki aktivitas belajar, yaitu lebih mudah mengingat objek yang dilihat daripada didengar terlihat peserta didik memilih membaca sendiri teks yang disajikan serta melihat ekspresi guru ketika menjelaskan, rapi dan teratur terlihat dari catatan IPA peserta didik, rencana dan pengatur jangka panjang terlihat dari kebiasaan peserta didik mencatat materi IPA yang dipelajari, tidak pandai berbicara terlihat peserta didik kesulitan mengungkapkan pendapat, dan cermat pada rincian suatu objek terlihat peserta didik fokus melihat benda yang digunakan dalam setiap kegiatan praktikum IPA.

Tipe gaya belajar auditori memiliki aktivitas belajar yang cenderung menggunakan indera pendengaran dalam memahami materi IPA yang dipelajari. Siswa dengan tipe auditori bergantung pada telinga sebagai alat pendengaran untuk kesuksesan belajarnya. Siswa yang memiliki tipe gaya belajar auditori ini mampu belajar dengan lebih baik apabila belajar dengan diskusi verbal serta mendengarkan semua hal yang disampaikan oleh guru [22]. Peserta didik dengan tipe gaya belajar auditori memiliki aktivitas belajar, yaitu lebih mudah belajar dengan mendengarkan terlihat peserta didik aktif menanggapi serta merespon dengan baik setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru, pembicara yang fasih terlihat dengan menjadi tutor sebaya karena kefasihannya dalam berbicara serta mengungkapkan pendapat, senang berdiskusi terlihat peserta didik aktif mengungkapkan pendapatnya ketika diajak berdiskusi oleh guru, tidak fokus oleh keributan terlihat peserta didik melihat ke luar kelas apabila terdapat suara keributan, dan membaca dengan keras terdengar ketika peserta didik membaca suatu teks pelajaran IPA.

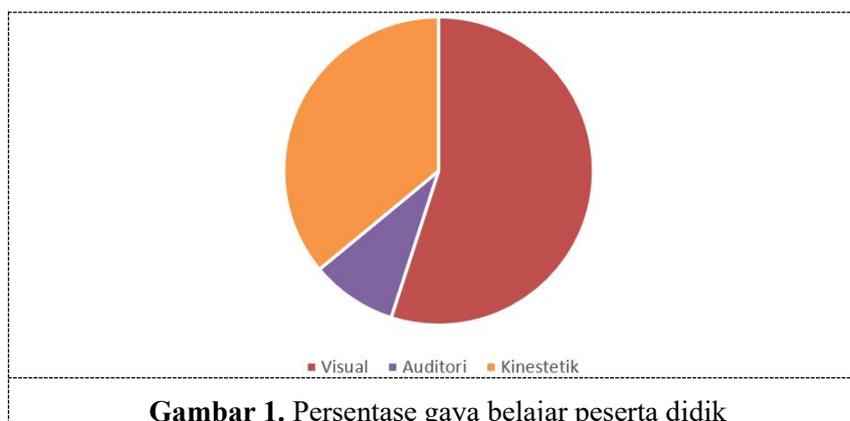
Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan belajar dengan lebih baik dengan bergerak atau bekerja [23]. Tipe kinestetik memiliki aktivitas belajar dengan bergerak tidak bisa diam duduk di tempat. Selain itu, peserta didik harus menyentuh secara langsung dalam memahami materi IPA yang dipelajari. Peserta didik kinestetik biasanya menyukai belajar IPA dengan diadakan kegiatan praktikum. Pembelajaran yang dilakukan dengan duduk diam di tempat menyebabkan peserta didik merasa gelisah dengan melakukan banyak pergerakan di tempat duduknya.

Peserta didik kinestetik memiliki aktivitas belajar yaitu keinginan eksplorasi tinggi terlihat peserta didik terlibat langsung mengikuti kegiatan praktikum serta menyentuh alat dan benda yang digunakan dalam kegiatan praktikum, belajar dengan praktik terlihat aktif melakukan kegiatan praktikum yang dilakukan, menyukai aktivitas dengan melibatkan fisik terlihat peserta didik melakukan kegiatan dengan menggerakkan anggota tubuhnya (seperti membaca dengan menunjuk teks menggunakan jari, mengangguk kepala, serta menggerakkan kaki), dalam keadaan diam selalu merasa gelisah/ tidak bisa tenang (terlihat menggosok-gosokan tangan, melihat ke kanan dan ke kiri tanpa memperhatikan buku, memainkan tali masker, mencoret-coret tangan, dan meluncurkan bolpoin ke buku yang dimiringkan), pelan dalam berbicara terdengar ketika peserta didik membaca teks atau menjawab pertanyaan guru, dan tulisan kurang rapi terlihat dari catatan IPA yang dimiliki peserta didik.

Tabel 1. Rekap Data Angket Gaya Belajar dalam Pembelajaran IPA pada Peserta Didik kelas 5 SD Negeri Tunggulsari 1

Nama siswa	Kecenderungan Gaya Belajar		
	Visual	Auditori	Kinestetik
APH	✓		
APW	✓		
FDP	✓		
JSB	✓		
LOK			✓
MNA		✓	
RMP			✓
RIR			✓
MFA			✓
AAP	✓		
RAP	✓		

Tabel 1. menunjukkan kecenderungan tipe gaya belajar oleh setiap siswa. Adapun gaya belajar yang terdapat di kelas 5 adalah gaya belajar visual, auditori, serta kinestetik. Jumlah peserta didik pada sesi 1 kelas 5 berjumlah 11 siswa. Berdasarkan angket terdapat 6 siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual, 4 siswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik, dan 1 siswa dengan kecenderungan gaya belajar auditori.



Gambar 1. Persentase gaya belajar peserta didik

Gambar 1. Dari hasil angket yang diperoleh, diketahui bahwa persentase gaya belajar visual yang dimiliki oleh peserta didik yaitu 54,5% dengan jumlah 6 anak. Gaya belajar auditori memiliki persentase 9,1% yang berjumlah 1 anak. Gaya belajar kinestetik memiliki persentase 36,4% yang berjumlah 4 anak. Dari hasil tersebut diketahui bahwa kecenderungan gaya belajar peserta didik kelas V SD Negeri Tunggulsari 1 adalah gaya belajar visual.

Berdasarkan hasil dari kegiatan penelitian, peserta didik kelas V SD Negeri Tunggulsari 1 memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Ilfa Irawati, Nasruddin, dan Mohammad Liwa Ilhamdi tahun 2021. Penelitian relevan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas gaya belajar yang digunakan oleh peserta didik merupakan jenis visual yaitu 47,14%, yang mana peserta didik akan cenderung belajar dengan mengandalkan kemampuan penglihatan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas gaya belajar visual pada peserta didik kelas V SD Negeri Tunggulsari 1 yaitu lebih mudah mengingat objek yang dilihat daripada didengar, rapi dan teratur, perencana dan pengatur jangka panjang, tidak pandai berbicara, dan cermat pada rincian suatu objek. Aktivitas peserta didik auditori yaitu lebih mudah belajar dengan mendengarkan, pembicara yang fasih, senang berdiskusi, tidak fokus oleh keributan, dan membaca dengan keras. Aktivitas peserta didik kinestetik yaitu memiliki keinginan eksplorasi yang tinggi, belajar dengan praktik, menyukai aktivitas yang melibatkan fisik, dalam keadaan diam merasa gelisah atau tidak bisa tenang, berbicara dengan pelan, dan memiliki tulisan yang kurang rapi.

Persentase peserta didik visual sebesar 54,5%. Peserta didik kinestetik sebesar 36,4%. Peserta didik auditori sebesar 9,1%. Mayoritas gaya belajar yang dimiliki peserta didik kelas V SD Negeri Tunggulsari 1 adalah gaya belajar visual. Implikasi berdasarkan penelitian ini yaitu meningkatkan wawasan terkait aktivitas belajar berbagai gaya belajar serta kecenderungan dari gaya belajar siswa. Selain itu, diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang relevan, serta memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan penerapan strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dalam pembelajaran IPA yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat terfasilitasi dengan baik sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki.

5. Referensi

- [1] M. Siahaan 2020 Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan *J. Kajian Ilmiah*, **1** 1–3
- [2] F. Fadhilaturrahmi, R. Ananda, and S. Yolanda 2021 Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19 *J. Basicedu* **5(3)** 1683–1688
- [3] S. F. Nissa and A. Haryanto 2020 Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19 *J. IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* **8(2)** 402
- [4] E. Pattanang, M. Limbong, and W. Tambunan 2021 Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

- Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari *J. Manajemen Pendidikan*, **10(2)** 112–120
- [5] N. C. Ritonga and I. F. Rahma 2021 Analisis gaya belajar VAK pada pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa *J. Analisa* **7(1)** 76–86
- [6] A. K. Sari 2014 Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak(Visual, Auditorial, Kinestetik)Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014 *Eductic - Sci. J. Informatics Educ.* **1(1)** 1–12
- [7] K. Pardede, M. Ahmad, and M. S. Harahap 2021 Analisis Gaya Belajar Serta Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Selama Pandemi Covid-19 *J. MathEdu (Mathematic Education Journal)* **4(2)** 243–252
- [8] A. Kurniati, Fransiska, and A. Wika Sari 2019 Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V *J. Pendidikan Dasar Perkhasa* **5(2)** 87–103
- [9] A. K. Siregar and D. Fitri 2022 Pemilihan Gaya Belajar SMAN 1 Kota Pinang *J. Ilmiah Pendidikan Educenter* **1(1)** 25–31
- [10] A. P. Kurniawan and S. Hartono 2020 The Effect of Learning Style on Academic Achievement of Prospective Teachers in Mathematics Education *J. Mathematical Pedagogy* **2(1)** 26
- [11] S. Kepa 2019 Pemecahan Masalah Perbandingan Trigonometri Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sma Negeri 1 Banda *J. Pedagogical Mathematics* **1(2)** 72–85
- [12] J. Jamulia 2018 IDENTIFYING STUDENTS LEARNING STYLE PREFERENCES AT IAIN TERNATE *International J. of Education* **10(2)** 121–129
- [13] I. K. Suparya 2018 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar *J. Widyacarya* **2(2)** 19–24
- [14] Y. Yusanto 2020 Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif *J. Scientific Communication* **1(1)** 1–13
- [15] A. Alfansyur and M. Mariyani 2020 Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial *J. Historis* **5(2)** 146–150
- [16] S. Sulthon 2017 Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa MI *Elementary Islamic Teacher J.* **4(1)** 38–54
- [17] Mashadi 2019 Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Materi Tubuh Sehat melalui Metode Pembelajaran Jigsaw (Penelitian Tindakan Kelas Peserta Didik Kelas I Semester 1 SDN Ngiyono Tahun Pelajaran 2016/2017) *JPI (J. Pendidikan Indonesia): J. Ilmiah Pendidikan* **5(3)** 116–122
- [18] M. I. Budiawan, M. A., Wimarni, R., & Sriyanto 2020 Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Materi Tubuh Sehat melalui Metode Jigsaw (Penelitian Tindakan Kelas Peserta Didik Kelas I SDN Ngiyono Tahun Pelajaran 2016/2017) *JPI (J. Pendidikan Indonesia): J. Ilmiah Pendidikan* **6(4)** 163–167
- [19] E. S. Purwanti 2019 Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Sumber dan Media Belajar dengan Diskusi Model Think Pair and Share di SD Negeri 3 Glagahwangi Polanharjo Klaten Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 *JPI (J. Pendidikan Indonesia): J. Ilmiah Pendidikan* **5(4)** 213–227
- [20] Sriyono 2019 Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini *JPI (J. Pendidikan Indonesia): J. Ilmiah Pendidikan* **6(4)** 181–185
- [21] M. M. Zagoto 2019 Perbedaan individu dari gaya belajarnya serta implikasinya dalam pembelajaran *J. Review Pendidikan dan Pengajaran* **2** 259–265
- [22] J. Marpaung 2016 Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa *KOPASTA J. Program Studi Bimbingan Konseling* **2(2)** 13–17
- [23] T. N. Cholifah 2018 Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran *Indonesian J. National of Science Education* **1(2)** 65–74